

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan persekutuan antara ayah, ibu, dan anak, setiap pribadi mempunyai ikatan khusus atau ikatan biologis dan hubungan sosial yang sangat erat. Keluarga adalah wadah pendidikan bagi anak, yang akan membentuk kepribadian pada anak. Orang tua berharap agar kelak anaknya bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter baik. Oleh sebab itu orang tua wajib membina, membimbing, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan anak untuk menjadi generasi muda yang beriman, bermoral, mempunyai karakter yang baik dan berkepribadian baik.¹

Keterlibatan ayah (*father involvement*) mencakup ayah yang berpartisipasi aktif pada kegiatan positif anaknya, di antaranya yaitu mendampingi anak ketika mereka mengambil keputusan, menjalankan pengendalian dan pengawasan kepada semua kegiatan yang anak-anak lakukan, baik aktivitas positif maupun negatif, sehingga ayah dapat menawarkan solusi kepada anak jika mereka terlibat dalam kegiatan negatif.

¹Andi Nurayu Khofifah and Titin F Purwasetiawatik, "Pengaruh Father Involment Terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 56–64, <https://journal.unibos.ac.id/jpk>.

Perkembangan moral, sosial, emosional, kognitif serta pola komunikasi anak dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan seorang ayah.²

Peran ayah dalam lingkup keluarga melampaui fungsi pencari nafkah semata, namun memiliki dimensi yang jauh lebih krusial. Sebagai *role model*, ayah menjadi figur panutan dalam keluarga, terutama dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan keimanan anak-anak. Tiga aspek fundamental yang diletakkan oleh seorang ayah meliputi: pertama, ayah menetapkan fondasi dalam pembentukan karakter anak; kedua, ayah membangun kerangka dasar dalam penyusunan peraturan dan kegiatan harian; dan ketiga, ayah memberikan panduan contoh yang menjadi acuan di keluarga.³

Proses pelengkapan antara satu sama lain tercermin dalam peran sebagai ayah dan ibu. Kolaborasi antara ayah dan ibu diperlukan dalam pembangunan karakter religius pada anak sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kualitas unggul, kecerdasan tinggi, spiritualitas kuat, dan keunggulan dalam berbagai aspek. Dalam konteks keluarga, ayah berperan sebagai salah satu figur penting yang menjalankan fungsi esensial. Pengalaman-pengalaman yang lebih positif akan diterima oleh anak-anak remaja masa kini dalam perkembangan keimanan mereka ketika keterlibatan

² Ibid. Andi Nurayu Khofifah and Titin F Purwasetiatatik, "Pengaruh Father Involment Terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 56–64, <https://journal.unibos.ac.id/jpk>

³Eko Novriantoro Nugroho, *Menjadi Laki-Laki* (Jakarta: Germa Insani, 2013) h. 13-15

ayah dalam pengasuhan semakin intensif, dan hal ini juga berkontribusi pada terbentuknya perilaku yang lebih baik pada diri mereka.⁴

Dua tanggung jawab utama diemban oleh seorang ayah. Tanggung jawab pertama mengharuskan ayah mengharuskan ayah memperkenalkan anak kepada sang pencipta serta memberi pendidikan pada konteks pengajaran agama. Tanggung jawab kedua menempatkan ayah sebagai figur yang berperan dalam pembentukan kedisiplinan anak.⁵ Fenomena ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai keagamaan ditransfer kepada anak, khususnya remaja pada era sekarang, untuk menumbuhkan kedekatan terhadap sang pencipta, mengembangkan sikap toleransi, dan membuat anak-anak terjauh dari tindakan negatif. Saat anak sudah menginternalisasi karakter religius dalam dirinya, hal itu menjadi fondasi bagi anak dalam membangun relasi yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Figur ayah yang memiliki keimanan kuat dan rasa takut kepada Tuhan menciptakan contoh nyata bagi anak dalam membangun fondasi keimanannya di tengah arus modernitas saat ini. Dalam pembinaan iman, ayah memainkan peran langsung agar anak mampu mengembangkan kepercayaan dan ketergantungan kepada Allah melalui Yesus Kristus.

⁴George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 10-17

⁵Harmaini, Vivik Shofiah, and Alma Yulianti, "Peran Ayah dalam Mendidik Anak", *Psikologi* 10.2(2014), h. 80-85.

Taliano Talizaro mengatakan bahwa anak butuh figur ayah menjadi teladan di era modern saat ini sehingga figur ayah berperan penting di dalam keluarga. Ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah tetapi ayah juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pengajaran terhadap anak supaya lebih mendekatkan diri terhadap Tuhan.

Namun yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan awal penulis bahwa di Gereja Toraja Jemaat Batusura Cabang Kebaktian Merrara sosok ayah yang seharusnya menjadi teladan bagi anak-anak untuk datang ke gereja bersekutu memuji Tuhan akan tetapi masih ada orang tua yang belum menjadi teladan atau contoh yang positif untuk anak. Contohnya adalah yang dialami beberapa anak dengan kondisi orang tua tepatnya ayah yang aktif di gereja dan ada yang belum aktif dalam kegiatan-kegiatan gerejawi. Dan itu memiliki perubahan yang cukup signifikan bagi anak, seperti dalam wawancara dengan R (14Tahun), ia mengatakan bahwa "Ayah saya selalu menasehati saya apabila ada waktu luang kamu harus Berdoa, baca Alkitab, dan ikut ibadah di gereja. Ayah ku merupakan contoh yang positif untuk saya"⁶ sedangkan orang tua yang belum aktif di gereja anaknya juga ikut tidak aktif di gereja di mana ayah juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pengajaran terhadap anak supaya lebih mendekatkan

⁶ R,Wawancara Penulis, dengan anak Remaja di jemaat Batusura CK Merrara, 09 Maret 2025.

diri terhadap Tuhan. Seperti, dalam wawancara singkat penulis kepada beberapa anak remaja yang orang tua-nya tidak aktif di gereja:

V (13 Tahun) mengatakan bahwa "ayah saya terlalu sibuk di sapa untuk bekerja setiap hari, jadi waktunya habis dan tidak ada lagi tersisa untuk berkomunikasi dengan ayah oleh sebab itu saya lebih dekat ke ibu di banding ayah."⁷ Y (14 Tahun) mengungkapkan "saya kurang dekat dengan ayah karena ayah selalu sibuk bekerja setiap hari hanya di malam hari boleh berkumpul tetapi karena capek bekerja ayah cepat tidur jadi saya tidak diajarkan untuk berdoa, baca Alkitab, dan sebagainya."⁸ O (13 Tahun) mengungkapkan "Ayah saya pada hari minggu tidak pergi ke gereja untuk beribadah malahan pergi bekerja atau kalau tidak pergi bekerja kumpul bersama dengan temannya minum-minum."⁹ sehingga ibadah remaja di Gereja Toraja Batusura Cabang Kebaktian Merrara anak-anak yang ikut beribadah setiap minggunya hanya sedikit yang seharusnya ada sekitar 15 orang anak namun yang hadir setiap minggunya hanya sekitar 8 orang dan itu setiap minggunya semakin menurun kehadiran anak remaja yang datang beribadah di gereja atau kegiatan gerejawi lainnya.

⁷V, Wawancara Penulis, dengan anak Remaja di jemaat Batusura CK Merrara, 09 Maret 2025.

⁸Y, Wawancara Penulis, dengan anak Remaja di jemaat Batusura CK Merrara, 09 Maret 2025.

⁹O, Wawancara Penulis, dengan anak Remaja di jemaat Batusura CK Merrara, 09 Maret 2025.

Oleh sebab itu dari berbagai hal itu, jadi penulis berkeinginan melaksanakan penelitian mendalam mengenai *urgensi father involuement* (keterlibatan ayah) terhadap pertumbuhan iman anak remaja kristen di Gereja Toraja Jemaat Batususra Cabang Kebaktian Merrara.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu telah di lakukan oleh Eka Wahyuni Suharda, Sitti Syawaliyah Gismin, dan Sri Hayati dengan judul "Gambaran *Father Involvement* Studi pada Ayah di Kota Makassar" hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa keterlibatan ayah sangat di butuhkan oleh anak. Adapun yang menjadi originalitas pada peneliti terdahulu hanya memberikan sebuah gambaran saja dari *Father Involvement* ini sedangkan penulis akan meneliti *Father Involvement* terhadap pertumbuhan iman anak remaja juga lokasi penelitian yang berbeda di mana peneliti sebelumnya meneliti di Kota Makassar sementara penulis meneliti di Gereja Toraja Jemaat Batusura Cabang Kebaktian Merrara.

C. Fokus Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, jadi fokus masalah dari penelitian ini adalah *Urgensi Father Involvement Terhadap Pertumbuhan Iman*

Anak Remaja Kristen di Gereja Toraja Jemaat Batusura Cabang Kebaktian Merrara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah dan latar belakang tersebut, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana *Urgensi Father Involvement* Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Remaja Kristen di Gereja Toraja Jemaat Batusura Cabang Kebaktian Merrara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah, jadi penelitian ini memiliki tujuan yaitu dalam melakukan analisis *Urgensi Father Involvement* Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Remaja Kristen di Gereja Toraja Jemaat Batusura Cabang Kebaktian Merrara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun pada penelitian ini manfaat yang bisa diperoleh diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pemahaman *Urgensi Father Involvement* Terhadap Pertumbuhan anak remaja sehingga dapat

meningkatkan pemahaman tentang keterlibatan ayah dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ayah

Dapat memberikan pemahaman bahwa di butuhkan oleh anak jadi ayah perlu untuk terlibat dalam pengasuhan anak.

3. Bagi anak Remaja

Diharapkan agar tulisan ini dapat membantu anak untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengembangkan iman lewat karakter anak.

G. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan panduan penulisan dalam bentuk sistematika penelitian yaitu:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teori pada bab ini berisikan pengertian *father involvement*, dimensi *father involvement*, faktor-faktor yang mempengaruhi *father involvement*, manfaat *father involvement*, pengertian pertumbuhan, pengertian iman dan perkembangan iman pada remaja.

Bab III : Metode penelitian berisikan muatan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian, bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V : penutup bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti